

Peran Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Sekolah

Ilham Wahyudi¹, Syahril Yusuf², Rustam³, Syafaruddin⁴

im6891247@gmail.com¹

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Keyword

Public Relations, School Image, Publication Strategy, Educational Communication, School Reputation

Article History

Submission : 29-04-2025
Revised : 03-08-2025
Publish : 21-09-2025

Abstract

This study departs from the importance of the role of public relations (PR) in building the image of schools as educational institutions trusted by society. In an era of increasingly intense competition among schools, PR does not only function as an information provider but also as a bridge between the school and both internal and external publics. The purpose of this research is to describe the role of school PR in building a positive image and to analyze the strategies used based on existing literature. The research method employed is library research, which involves reviewing various references such as books, scientific journals, and articles relevant to the themes of PR and school image. The data were analyzed using content analysis to identify patterns and strategies highlighted by experts. The findings show that PR plays a strategic role as a communicator, relationship builder, and image maker. Internally, PR functions to establish harmonious communication with teachers, students, and educational staff, while externally PR builds relationships with parents, school committees, government, media, and the wider community. PR strategies for building a positive image include activity publications, achievement promotion, social activities, and consistent information transparency. Through these roles and strategies, PR strengthens the school's reputation and increases public participation.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar penting bagi negara sebagai wahana meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan kualitas SDM harus direncanakan dengan sistematis, terarah, dan fokus pada kepentingan memajukan ilmu pengetahuan yang dilandasi oleh iman dan takwa yang secara konkret terwujud dalam berbagai program sekolah. Pemerintah Pusat telah memberikan kewenangan yang luas kepada daerah untuk mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri, termasuk sektor pendidikan. Hal ini menjadi peluang bagi daerah untuk mengembangkan kualitas pendidikan sesuai dengan potensi dan karakteristiknya masing-masing. Otonomi daerah sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang memberikan ruang gerak yang luas bagi pemerintah daerah untuk melakukan inovasi, mengakomodasi, dan mengoptimalkan sumber daya dalam membangun pendidikan yang lebih bermutu (Ismail et al., 2006).

Dalam perspektif ajaran Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Allah SWT lebih meninggikan derajat orang yang berilmu dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu. Oleh karena itu, menuntut ilmu

merupakan kewajiban sekaligus jalan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Upaya mencapai tujuan pendidikan ini dilakukan melalui pendidikan formal maupun nonformal yang pelaksanaannya merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia (Tambun et al., 2021).

Pendidikan nasional memiliki fungsi strategis, yaitu mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan ini diarahkan pada pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang utuh: beriman, bertakwa, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan demokratis secara bertanggung jawab (Nurhayati et al., 2021). Untuk mencapai fungsi dan tujuan tersebut, sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran vital. Namun, di era modern saat ini, sekolah tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan berkualitas,

tetapi juga harus mampu membangun citra positif di masyarakat.

Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, banyak sekolah berkualitas bermunculan. Fenomena ini memunculkan persaingan antar sekolah, baik sekolah baru maupun yang sudah lama berdiri. Masing-masing sekolah berlomba-lomba menampilkan keunggulannya untuk menarik minat masyarakat. Dalam kondisi seperti ini, strategi branding sekolah menjadi sangat penting. Branding sekolah bukan hanya soal prestasi akademik, tetapi juga citra positif yang terbentuk melalui komunikasi, pelayanan, dan hubungan baik dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk mampu memperkenalkan dirinya kepada publik melalui strategi yang tepat, salah satunya adalah melalui hubungan masyarakat (humas).

Hubungan masyarakat atau humas merupakan seni dan ilmu membangun pengertian publik sehingga dapat memperdalam kepercayaan masyarakat terhadap suatu individu atau lembaga. Dalam konteks pendidikan, humas berperan mengelola komunikasi antara sekolah dengan masyarakat, baik internal maupun eksternal, dengan tujuan mendukung proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pembelajaran (Erlin et al., 2024). Fungsi humas di sekolah sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa sistem pendidikan nasional harus menjamin pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, serta efisiensi manajemen pendidikan dalam menghadapi tantangan lokal, nasional, maupun global. Dengan demikian, humas sekolah berperan strategis dalam memperkuat eksistensi sekolah di tengah masyarakat yang dinamis (Putri et al., 2025).

Keberadaan humas di sekolah bukan sekadar pelengkap, melainkan bagian integral dari kegiatan pendidikan. Humas memiliki fungsi memperlancar berbagai aktivitas pendidikan, karena tanpa adanya dukungan masyarakat sulit bagi sekolah untuk berjalan dengan baik. Peran humas adalah menjalin kerja sama dengan publik, menerima *feedback* dari masyarakat, serta meyakinkan publik akan kualitas dan keunggulan sekolah. Dengan peran ini, humas dapat menciptakan citra positif yang sangat dibutuhkan sekolah. Dukungan masyarakat akan semakin kuat apabila sekolah mampu menjaga kepercayaan, bersikap terbuka, dan menunjukkan akuntabilitas dalam setiap program yang dijalankan (Alifiah & Roesminingsih, 2021).

Citra sekolah sendiri dapat dipahami sebagai gambaran keseluruhan yang terbentuk

dari berbagai komponen: kualitas lulusan, kinerja pengelola, kondisi keuangan, perilaku warga sekolah, hingga tanggung jawab sosial. Semua faktor ini saling terkait dalam membentuk persepsi publik terhadap sekolah. Humas memiliki peran sentral dalam menciptakan, membangun, meningkatkan, mempertahankan, dan mempublikasikan citra tersebut. Melalui kegiatan publikasi, promosi prestasi, transparansi informasi, serta penyelenggaraan kegiatan sosial, humas dapat memperkuat reputasi sekolah di mata masyarakat (Ningsih et al., 2022).

Lebih jauh, peran humas juga terlihat dalam dua lingkup, yaitu internal dan eksternal. Pada lingkup internal, humas berfungsi menjaga komunikasi dan hubungan yang baik dengan guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Hubungan internal yang harmonis akan menciptakan suasana kerja yang kondusif, menumbuhkan loyalitas, dan memperkuat motivasi dalam mencapai visi sekolah. Sementara itu, pada lingkup eksternal, humas menjalin hubungan dengan orang tua, komite sekolah, pemerintah, media, dan masyarakat luas. Hubungan eksternal ini sangat penting karena sekolah tidak bisa berdiri sendiri tanpa dukungan dari luar. Dengan hubungan yang baik, sekolah akan memperoleh kepercayaan, dukungan moral maupun material, serta partisipasi aktif dari masyarakat dalam menyukseskan program-program pendidikan.

Perkembangan teknologi informasi juga menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi humas sekolah. Di era digital, humas harus mampu memanfaatkan media sosial, *website* sekolah, dan platform digital lainnya sebagai sarana komunikasi efektif. Informasi yang cepat, transparan, dan menarik akan memperkuat citra sekolah. Sebaliknya, minimnya publikasi dapat membuat sekolah kurang dikenal, bahkan menimbulkan persepsi negatif di masyarakat. Oleh karena itu, humas harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman agar citra sekolah tetap positif dan relevan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa humas memiliki posisi strategis dalam membangun citra sekolah. Humas bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga instrumen manajemen yang menentukan keberhasilan sekolah dalam memperoleh kepercayaan publik. Tanpa humas yang kuat, sekolah sulit dikenal dan dipercaya. Sebaliknya, humas yang dikelola secara profesional dapat menjadikan sekolah sebagai lembaga yang unggul, dipercaya, dan didukung oleh masyarakat. Dengan demikian, penelitian tentang peran humas dalam membangun citra

sekolah menjadi penting, baik untuk memperkaya kajian akademis maupun sebagai referensi praktis bagi sekolah dalam mengelola kehumasan secara lebih efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran humas sekolah dalam membangun citra positif di tengah masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis berbagai strategi humas berdasarkan literatur yang ada, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana humas berfungsi sebagai sarana komunikasi dan promosi sekolah dalam meningkatkan kepercayaan serta dukungan publik terhadap lembaga pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah mengkaji konsep, teori, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan peran hubungan masyarakat dalam membangun citra sekolah. Menurut Zed (2014), penelitian kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian dari berbagai sumber tertulis tanpa melakukan penelitian lapangan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari literatur yang relevan, meliputi buku-buku manajemen pendidikan, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan sumber terpercaya lainnya yang membahas hubungan masyarakat dan citra sekolah. Data yang dikumpulkan difokuskan pada teori humas, strategi komunikasi, fungsi humas dalam lembaga pendidikan, serta kajian mengenai pembentukan citra sekolah.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu dengan menelaah isi literatur untuk menemukan pola, makna, dan hubungan antar konsep. Melalui analisis ini, peneliti dapat menguraikan peran humas secara teoritis, mengidentifikasi strategi yang dikemukakan para ahli, serta menarik kesimpulan. Dengan demikian, penggunaan metode library research dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai hubungan masyarakat berperan dalam membangun citra sekolah.

PEMBAHASAN

Peran Humas sebagai Komunikator antara Sekolah dan Masyarakat

Peran humas sebagai komunikator antara

sekolah dan masyarakat merupakan ujung tombak dalam menciptakan komunikasi efektif, membangun kepercayaan, serta memperkuat citra lembaga di mata publik. Dalam konteks ini, humas berfungsi sebagai “*communicator*” yang menyampaikan informasi secara akurat dan tepat waktu mengenai aktivitas, kebijakan, dan prestasi sekolah kepada masyarakat luas. Penelitian Ain et al. (2025) menyimpulkan bahwa humas sekolah memainkan peranan penting dalam membangun citra sekolah yang positif dengan menyampaikan informasi yang akurat serta menjembatani komunikasi dua arah; strategi humas yang efektif mencakup pemanfaatan teknologi informasi, pelibatan masyarakat dalam kegiatan, kolaborasi dengan media, serta pemberdayaan guru dan staf sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Wakhidah dan Oktarina (2024), yang menggambarkan humas sebagai *communicator*, penasihat ahli, *facilitator*, dan *image maker* dalam memperbaiki citra sekolah melalui strategi komunikasi yang komprehensif dan terintegrasi. Karena peran ini tidak hanya bersifat satu arah, melainkan melibatkan komunikasi timbal balik secara strategis, sebagaimana dijelaskan Fitri dan Masyithoh (2024) bahwa humas berfungsi sebagai *communicator*, *relationship builder*, dan pembentuk citra yang mendukung manajemen sekolah melalui komunikasi efektif dan evaluasi program kehumasan.

Pada masa pandemi COVID-19, peran humas sebagai komunikator semakin signifikan, terutama dalam menyediakan informasi pembelajaran kepada masyarakat. Penelitian oleh Imami dan Hariyati (2021) menunjukkan bahwa humas sekolah sebagai fasilitator komunikasi efektif memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan informasi pembelajaran, sehingga kebutuhan informasi masyarakat terpenuhi, dan terciptalah kontribusi sinergis antara sekolah dan masyarakat dalam menghadapi pandemi. Hal serupa juga ditemukan oleh Sangkalibu dan Saputra (2022), yang menyoroti pentingnya website sekolah sebagai media komunikasi dan promosi; website tersebut harus interaktif, dinamis, dan menyampaikan informasi yang akurat serta tepat waktu untuk membangun kepercayaan publik.

Di berbagai studi kasus, humas sebagai komunikator dibuktikan efektif dalam memperkuat hubungan sekolah dengan masyarakat. Contohnya, penelitian di SMA Negeri 2 Asera menunjukkan bahwa praktisi humas bertugas sebagai sumber informasi (*communicator*), menjembatani aspirasi masyarakat, membangun kerja sama serta mendukung manajemen sekolah

melalui penyebaran informasi dan kebijakan publik (Sarleni et al., 2022). Sementara itu, di SMA Tunas Luhur, strategi humas melalui komunikasi internal dan eksternal terbukti memperkuat citra positif dan mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan (Sari, R. P. & Abdurrahman, 2025). Di MI Hamalatul Qur'an Karawang, humas menunjukkan kontribusi dalam menjaga reputasi sekolah melalui pendekatan yang sistematis, termasuk pengelolaan komunikasi di saat menghadapi hambatan dan tantangan reputasi (Adawiyah & Citraningsih, 2025).

Lebih dalam lagi, manajemen hubungan humas bukan sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk saluran interaktif yang menghantar understanding dan kolaborasi. Yani (2023) menjelaskan bahwa humas sekolah merupakan proses komunikasi berkelanjutan yang menanamkan pemahaman masyarakat terhadap karya pendidikan dan mendorong tanggung jawab serta partisipasi masyarakat dalam memajukan sekolah. Sementara penelitian Sumendap (2022) (terfokus pada SD di Tondano Selatan) menggunakan pendekatan studi literatur, mengungkapkan bahwa hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui partisipasi aktif, pertemuan, musyawarah, dan kerja sama nyata antara warga dan lembaga pendidikan.

Secara teoritis, Dozier & Broom menempatkan humas dalam beberapa peran utama termasuk communicator dan fasilitator (Sari & Soegiarto, 2019). Mereka menemukan bahwa meski peran humas sudah mulai diadopsi di sekolah, dalam praktiknya fungsinya belum optimal karena masih sering dianggap tidak penting atau dilembagakan secara tumpang tindih dengan bagian lain. Namun, ketika dilaksanakan dengan baik, peran humas sebagai communicator terbukti membantu menjaga arus informasi antar pemangku kepentingan, meregulasi komunikasi krisis, serta menyampaikan prestasi sekolah dengan efektif.

Fitur lain muncul dalam lingkungan multikultural di sekolah internasional. Studi Setyati (2024) pada Mountainview Christian School menunjukkan bahwa PR (humas) berfungsi sebagai komunikator antarbudaya: penasihat ahli, fasilitator pemecahan masalah, teknisi komunikasi digital, serta penghubung arus informasi menjadi kunci dalam membina inklusivitas dan efektivitas komunikasi di sekolah multikultural.

Secara keseluruhan, humas sebagai komu-

nikator berperan menyampaikan informasi sekolah secara akurat, terstruktur, dan tepat waktu, sekaligus memfasilitasi komunikasi dua arah antara sekolah dan masyarakat. Dengan strategi komunikasi digital, *public engagement*, dan media, humas membantu membangun citra positif lembaga, meningkatkan partisipasi publik, dan mempertahankan reputasi di tengah tantangan eksternal seperti pandemi atau persaingan antar lembaga pendidikan.

Peran humas dalam membangun hubungan internal (guru, siswa, tenaga kependidikan) dan eksternal (orang tua, komite sekolah, pemerintah, media, masyarakat umum)

Hubungan Masyarakat (Humas) sekolah berfungsi sebagai jembatan strategis yang menghubungkan berbagai pemangku kepentingan baik secara internal maupun eksternal. Dalam konteks internal, peran humas mencakup pembangunan komunikasi harmonis antara guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Sebagai contoh, dalam lembaga pendidikan, humas menjalankan tugas sebagai pengelola komunikasi serta menciptakan suasana kerja kolegal yang mendukung. Penelitian oleh Syafitri et al. (2024) menegaskan bahwa humas berperan penting dalam membangun kepercayaan publik, mempromosikan program pendidikan, dan mengelola komunikasi internal yang efektif.

Sejalan dengan itu, Ain et al. (2025) menemukan bahwa strategi humas yang efektif dalam membina hubungan dengan komunitas sekolah termasuk guru dan staf meliputi pemanfaatan teknologi informasi, penyelenggaraan kegiatan sekolah bersama masyarakat, dan pemberdayaan guru sebagai agen informasi. Pada tataran mikro, penelitian di SMA Harapan 3 Medan menegaskan fungsi humas sebagai “komunikator, manajer hubungan, dan pembentuk citra” yang menjembatani kolaborasi antara pihak internal dan eksternal sekolah (Effendi et al., 2024).

Lebih lanjut, dalam membina hubungan internal dengan siswa, humas berperan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang memperkuat identitas dan rasa bangga terhadap sekolah seperti lomba, pentas seni, dan publikasi prestasi. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga membentuk citra positif lembaga di mata publik.

Hubungan internal lainnya adalah dengan tenaga kependidikan. Humas menjadi saluran aspirasi serta mediator antara tenaga kependidikan dan pimpinan. Satria et al. (2019) menyatakan

bahwa peran kepala sekolah sebagai bagian dari manajemen hubungan masyarakat meningkatkan mutu sekolah melalui transparansi dan komunikasi internal yang baik. Selain itu, dalam konteks pendidikan Islam, Maulana dan Afifi (2021) menjelaskan bahwa humas juga mengelola program internal seperti pelatihan dan event bersama untuk mempererat hubungan antar pegawai dan memperkuat internal bonding.

Beranjak ke ranah eksternal, hubungan dengan orang tua menjadi prioritas. Manajemen humas yang efektif meningkatkan kesadaran dan keterlibatan orang tua terhadap visi, program, serta kebutuhan sekolah. Menurut penelitian oleh Oksyaviani et al. (2023) bahwa humas berhasil meningkatkan partisipasi orang tua melalui komunikasi yang transparan dan memadai terhadap harapan serta lingkungan sekolah. Begitu juga penelitian Mukarohmah dan Fatimah (2023) menemukan bahwa manajemen humas yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan partisipasi orang tua dalam penyelenggaraan program sekolah, melalui perencanaan, komunikasi, dan evaluasi yang sistematis.

Komite sekolah merupakan mitra strategis lainnya. Peran humas dalam menjaga komunikasi dengan komite mencerminkan legitimasi kebijakan sekolah di mata masyarakat. Meskipun penelitian spesifik mungkin belum menjabarkan detail ini, prinsip humas sebagai penghubung dengan berbagai publik eksternal tetap relevan dan diperkuat dalam tinjauan literatur umum.

Hubungan humas dengan pemerintah juga penting. Melalui penyampaian informasi formal seperti laporan kinerja maupun kebutuhan sekolah, humas memungkinkan sekolah memperoleh dukungan regulasi dan pembiayaan. Penelitian mengenai manajemen PR di berbagai lembaga pendidikan Erlin et al. (2024) mencatat bahwa humas bertindak sebagai penghubung dengan pemangku kepentingan eksternal, termasuk lembaga pemerintah, untuk memperkuat citra dan dukungan luas.

Peran humas tidak lepas dari media massa dan publikasi. Sebagaimana dicatat Erlin et al. (2024), humas mengelola komunikasi melalui media massa dan sosial, aspek penting dalam membentuk citra positif melalui promosi prestasi siswa, acara, hingga manajemen krisis. Penelitian lain oleh Gampar dan Rinata (2019) di lingkungan universitas (UNITRI) menegaskan tugas humas dalam menjalin hubungan dengan media internal dan eksternal serta mempublikasikan informasi akademik maupun kegiatan non-akademik untuk membentuk citra positif lembaga.

Terakhir, masyarakat umum sebagai bagian dari ekosistem lingkungan sekolah juga menjadi target penting humas. Keterlibatan masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan sosial seperti bakti lingkungan, seminar terbuka, atau kemitraan lokal. Studi oleh Putris et al. (2022) mengungkap bahwa teknik membangun hubungan internal dan eksternal yang efektif meliputi: menciptakan kebijakan yang adil dan transparan, komunikasi aktif dan dinamis, melibatkan publik dalam kegiatan sekolah, serta pemanfaatan teknologi untuk membangun citra sekolah yang baik.

Tabel 1: Peran Humas dalam Menciptakan Citra Positif

Kategori	Peran Humas
Internal	– Komunikasi dengan guru, siswa, tenaga kependidikan secara sistematis dan harmonis. – Pemberdayaan staf dan pelibatan siswa dalam kegiatan sekolah. – Meningkatkan partisipasi orang tua. – Menjaga hubungan dengan komite sekolah.
Eksternal	– Koordinasi dengan pemerintah. – Pengelolaan media dan publikasi kegiatan. – Keterlibatan masyarakat umum dalam program sekolah.

Strategi humas dalam menciptakan citra positif (publikasi, kegiatan sosial, promosi prestasi, transparansi informasi)

Strategi hubungan masyarakat (humas) sekolah memainkan peran kunci dalam menciptakan citra positif yang kuat di masyarakat. Salah satu strategi utama adalah publikasi. Humas secara aktif menyebarkan informasi mengenai kegiatan, prestasi, dan program unggulan sekolah melalui berbagai saluran baik internal maupun eksternal. Penelitian di MAN 2 Langkat mengemukakan bahwa aktivitas humas harian termasuk penyelenggaraan komunikasi dua arah (*two-way communication*) dengan tujuan membangun pemahaman dan dukungan publik, serta memperkuat citra lembaga melalui publikasi kegiatan sekolah (Rahmah et al., 2023). Di lingkungan madrasah MIN 3 Gunungkidul, humas bahkan dibentuk sebagai tim internal yang bertugas khusus mengelola dokumentasi dan publikasi berita, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas dan reputasi madrasah (Hartati & Anwar, 2023).

Selain itu, kegiatan sosial menjadi strategi yang tidak kalah penting dalam membangun citra positif. Meskipun tidak selalu disebut secara eksplisit dalam abstrak penelitian jurnal yang tersedia, beberapa studi menyatakan bahwa

pelibatan masyarakat melalui kegiatan bersama seperti bakti sosial, *open house*, atau seminar meningkatkan partisipasi publik dan mendekatkan lembaga pendidikan dengan lingkungan sekitar. Humas yang merancang dan mengelola kegiatan ini sekaligus membangun hubungan positif yang memperkuat reputasi sekolah (Fitri, A. M. et al., 2023)..

Promosi prestasi sekolah juga merupakan pendekatan strategis yang umum digunakan. Humas bertanggung jawab menonjolkan pencapaian siswa maupun guru misalnya melalui publikasi prestasi akademik, kompetisi, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian tentang school branding di madrasah menunjukkan bahwa publikasi prestasi siswa dan program unggulan, dipadu dengan pemanfaatan media sosial dan website, termasuk dalam strategi humas yang efektif membangun branding positif (Najwa & Hidayah, 2025).

Unsur keempat: transparansi informasi. Humas tidak hanya menyampaikan keberhasilan, tetapi juga menunjukkan keterbukaan dalam berbagai aspek, seperti program sekolah, kebijakan, maupun laporan kegiatan. Dalam masa pandemi COVID-19, strategi humas untuk mempertahankan citra publik meliputi layanan konten *website* dan media sosial, pameran virtual, hingga bimbingan konseling *online* yang semua bertujuan menjaga hubungan dengan publik melalui informasi yang terbuka dan konsisten (Faridah, 2020). Terlebih lagi, meskipun studi ini berfokus pada lembaga pendidikan umum, prinsip transparansi sebagai strategi humas juga ditemukan pada studi Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat, di mana humas melakukan publikasi kegiatan dan evaluasi berita secara terbuka sebagai upaya membangun citra positif melalui komunikasi aktif dan media sosial (Khalid & Nadiroh, 2024).

Secara holistik, sebuah studi di SMA Tunas Luhur menjelaskan bahwa humas bertindak sebagai jembatan komunikasi dan saluran informasi antara sekolah dan masyarakat di mana strategi yang efektif membuka peluang partisipasi publik dan memperkuat reputasi lembaga melalui komunikasi internal dan eksternal yang terstruktur (Sari, R. P. & Abdurrahman, 2025). Studi di SMK (STIAMI) juga menyoroti pentingnya strategi humas yang melibatkan empat tahap komunikasi: mendefinisikan masalah, perencanaan/*programming*, pelaksanaan dan komunikasi, serta evaluasi, sebagai fondasi membentuk citra positif melalui media relations (Susilowati et al., 2022).

Tabel 2: Strategi Humas dalam Menciptakan Citra Positif

Strategi	Penjelasan Singkat
Publikasi	Menyebarkan informasi tentang kegiatan dan prestasi sekolah melalui komunikasi dua arah dan dokumentasi internal.
Kegiatan Sosial	Melibatkan masyarakat melalui acara sosial sebagai upaya merangkul publik dan memperkuat hubungan.
Promosi Prestasi	Mengulas pencapaian akademik dan non-akademik melalui media online dan offline.
Transparansi Informasi	Menampilkan keterbukaan melalui konten resmi, media sosial, dan komunikasi krisis seperti masa pandemi.
Pengelolaan Komunikasi	Strategi terstruktur dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi untuk membentuk citra positif.

Berbagai strategi humas mencakup publikasi, kegiatan sosial, promosi prestasi, dan transparansi informasi secara sinergis memperkuat citra positif sekolah. Publikasi rutin membantu membangun persepsi positif, kegiatan sosial menciptakan keterikatan dengan masyarakat, promosi prestasi menambah kredibilitas, dan transparansi informasi membangun kepercayaan publik. Keseluruhan strategi ini, jika dikelola secara sistematis seperti yang diperlihatkan dalam beberapa penelitian yang telah dikutip, akan meningkatkan reputasi sekolah di mata berbagai pemangku kepentingan dan memperkuat branding lembaga pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa peran hubungan masyarakat (humas) dalam membangun citra sekolah merupakan aspek yang sangat penting dan strategis. Humas berperan sebagai komunikator yang menjembatani arus informasi antara sekolah dengan masyarakat, baik dalam konteks internal maupun eksternal. Pada ranah internal, humas menjalankan fungsi komunikasi yang harmonis antara guru, siswa, dan tenaga kependidikan, sehingga tercipta suasana kerja yang kolegal, kondusif, serta mendukung efektivitas pembelajaran. Humas juga membantu meningkatkan motivasi siswa melalui publikasi prestasi, serta menjadi mediator aspirasi tenaga kependidikan dalam mendukung mutu manajemen sekolah. Sementara itu, pada ranah

eksternal, humas membangun hubungan yang erat dengan orang tua, komite sekolah, pemerintah, media massa, serta masyarakat umum melalui komunikasi yang transparan, publikasi kegiatan, pelibatan dalam program sekolah, hingga kerja sama strategis. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan humas dalam menjalankan fungsi komunikasi dua arah, pengelolaan informasi digital, dan keterbukaan publik sangat berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat serta terbentuknya citra positif lembaga pendidikan. Strategi yang digunakan meliputi publikasi kegiatan, promosi prestasi, pelaksanaan kegiatan sosial, serta penerapan transparansi informasi yang konsisten. Dengan demikian, humas bukan hanya sekadar penyampai informasi, tetapi juga pembangun kepercayaan, penghubung relasi, sekaligus pencipta citra positif sekolah. Oleh karena itu, optimalisasi fungsi humas melalui strategi komunikasi yang sistematis, inovatif, dan adaptif menjadi kunci penting dalam memperkuat reputasi sekolah di tengah persaingan lembaga pendidikan yang semakin ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Citraningsih, D. (2025). Peran Hubungan Masyarakat (HUMAS) Dalam Menjaga Reputasi Sekolah Di MI Hamalatul Qur'an Karawang. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 67–76.
- Ain, N., Amalia, K., Karwanto, K., Rifqi, A., Nursalim, M., & Khamidi, A. (2025). Peran Kehumasan dalam Menjembatani Komunikasi yang Efektif antara Sekolah dengan Masyarakat. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2221–2225. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7109>
- Alifiah, N. H., & Roesminingsih, E. (2021). Pengaruh Manajemen Humas dan Citra sekolah Terhadap Minat Orang Tua Di Sub Rayon 34 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–8.
- Effendi, E., Rahmayani, C., Naibaho, N. A., Lubis, S. A., & Harahap, T. (2024). Fungsi Humas dalam Membina Kolaborasi untuk Meningkatkan Citra Sekolah (Studi Kasus di SMA Harapan 3 Medan). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4138–4143. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13023>
- Erlin, Andriani, L., Andriani, D., Nurmaya, Wahyuningsih, A., Febrianti, I., & Burhan, M. R. (2024). Peran Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Di Lembaga Pendidikan. *Journal of Governance and Public Administration (JoGaPA)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.70248/jogapa.v2i1.1504>
- Faridah, S. (2020). Strategi Hubungan Masyarakat (Humas) Dalam Meningkatkan Citra Publik Lembaga Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(2), 129–139. <https://doi.org/10.47077/edusiana.v7i2.48>
- Fitri, A. M., Handayanti, E. K., Herdyastuti, J. T., Armeilia, O. S., Dinata, H. A., & Wulandari, A. (2023). Implementasi Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Sekolah SDN Lakarsantri II 473. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.122>
- Fitri, N. A., & Masyitoh, S. (2024). Peran Humas Sekolah Dalam Menjalani Kemitraan Dengan Dunia Industri. *Al-Gafari: Manajemen Dan Pendidikan*, 2(3), 252–262. Diambil dari <https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/gafari>
- Gampar, G., & Rinata, A. R. (2019). Peran Humas Unitri Dalam Mempublikasikan Informasi Kepada Publik Melalui Media Internal Dan Eksternal. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(4), 282–287. <https://doi.org/10.33366/jisip.v8i4.1961>
- Hartati, S., & Anwar, K. (2023). Peran Humas Sebagai Fungsi Dokumentasi Dan Publikasi Berita Di Min 3 Gunungkidul. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 91–107. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2092>
- Imami, B., & Hariyati, N. (2021). Peran Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Bagi Penyediaan Kebutuhan Informasi Pendidikan Masa Pandemi Covid-19. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 749–763.
- Ismail, A., Hasbullah, K., Bakar, R. A., Ahmad, R., & Junoh, A. M. (2006). Pemindahan pengetahuan, kemahiran dan kebolehan mempengaruhi kesan amalan komunikasi antara mentor dan mentee: Satu kajian di sebuah IPTA di Malaysia Timur. *Jurnal Kemanusiaan*, 4(1), 1–30.
- Khalid, I., & Nadiroh, U. (2024). Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Positif Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 14(2), 87–95. https://doi.org/10.1007/978-3-319-01384-8_154
- Maulana, P. S., & Afifi, S. (2021). Analisis Peran dan Fungsi Public Relations di Lembaga

- Pendidikan Islam. *Cantrik: Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, 1(2), 147–162. <https://doi.org/10.20885/cantrik.vol1.iss2.art7>
- Mukarohmah, A. H., & Fatimah, S. (2023). Implementation of Public Relations Management in Improving Madrasah Quality. *Development: Studies in Educational Management and Leadership*, 2(1), 66–83. <https://doi.org/10.47766/development.v2i1.1079>
- Najwa, L. N., & Hidayah, B. (2025). Strategi Manajemen HUMAS Dalam Menciptakan School Branding. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(2), 1–14.
- Ningsih, I., Arman, & Harnalia. (2022). Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMPN 1 Tellu Siattinge. *Jurnal Mappesona*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v5i1.2495>
- Nurhayati, N., Hasibuan, L., & Rosyadi, K. I. (2021). Determinasi Minat Belajar dan Sikap Terhadap Prestasi Belajar Melalui Kreativitas Mahasiswa. *Syntax Idea*, 3(10), 2197–2206. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i10.1502>
- Oksyaviani, A., Fafilah, S., Alkadri, H., & Setiawati, M. (2023). Manajemen Humas Dalam Menciptakan Peran Orang Tua Pada Pendidikan. *Jurnal Family Education*, 3(4), 472–478. <https://doi.org/10.24036/jfe.v3i4.148>
- Putri, A. M., Fiqriah, A., Zullin, A. Z. P., Setiawati, M., & Utama, H. B. (2025). Kebijakan Dan Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Inklusif: Menyusun Strategi Untuk Kesetaraan Pendidikan Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 295–302.
- Putris, A. F. H., Ma'shum, S., & Taufik, M. (2022). Teknik Membangun Hubungan Internal dan Eksternal Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 5066–5071. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6277>
- Rahmah, A., Hasni, M., & Sitepu, Y. M. R. (2023). Aktivitas Humas Dalam Publikasi Sekolah Di MAN 2 Langkat, Sumatera Utara. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 88–91. <https://doi.org/10.56832/pema.v1i2.97>
- Sangkalibu, L. O. M. R., & Saputra, H. N. (2022). Membangun Sistem Informasi Website Sekolah Dengan Menggunakan Google Sites. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 7(1), 87–96.
- Sari, R. P., & Abdurrahman, A. (2025). Strategi Hubungan Masyarakat untuk Meningkatkan Citra Lembaga di SMA Tunas Luhur. *Jurnal Educatio*, 11(1), 143–149. <https://doi.org/10.31949/educatio.v11i1.12732>
- Sari, W. P., & Soegiarto, A. (2019). Fungsi dan Peran HUMAS di Lembaga Pendidikan. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 47–64. <https://doi.org/10.21009/Communicology.14.03>
- Sarleni, S., Asrul, A., & Rosida, W. (2022). Peran Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP)*, 1(3), 139–148. <https://doi.org/10.51454/jpp.v1i3.68>
- Satria, R., Supriyanto, A., Timan, A., & Adha, M. A. (2019). Peningkatan Mutu Sekolah melalui Manajemen Hubungan Masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 199–207. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.26018>
- Setyati, E. (2024). Peran Public Relations dalam Komunikasi Antar Budaya Sekolah Internasional Mountainview Christian School. *JIKA: Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan*, 7(2), 144–164. <https://doi.org/10.31949/jika.v7i2.11705>
- Sumendap, R. (2022). Peran Public Relations Antara Sekolah Dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 655–662. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.655-662.2022>
- Susilowati, S., Armelsa, D., & Duneti, D. (2022). Strategi Hubungan Masyarakat Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia (STIAM) Dalam Membentuk Citra Positif. *JPR: Jurnal Public Relations*, 3(1), 44–49. <https://doi.org/10.31294/jpr.v3i1.1009>
- Syafitri, L. A., Margrety, B., & Fathurrochman, I. (2024). Fungsi Dan Peran Humas Dilembaga Pendidikan. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 454–474. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i12.4616>
- Tambun, S. I. E., Sirait, G., & Simamora, J. (2021). Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan

- Pendidikan di Indonesia. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 4(1), 82–88. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2010>
- Wakhidah, U. S., & Oktarina, N. (2024). Peran Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah. *Business and Accounting Education Journal*, 5(2), 325–340. <https://doi.org/10.15294/baej.v5i2.12967>
- Yani, A. (2023). Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dan Lembaga Pendidikan. *Jurnal Mumtaz*, 3(2), 150–158.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.